

**KEANEKARAGAMAN JENIS ANGGREK DI CAGAR ALAM GUNUNG
TUKUNG GEDE, SERANG, BANTEN**

Diah Sulistiarini¹, Tutie Djarwaningsih²

^{1,2} Herbarium Bogoriense, Bidang Botani, Puslit Biologi – LIPI

Diterima 25 April 2017

Disetujui 27 Mei 2017

Publish 31 Mei 2017

Korespondensi :

Jalan Raya Jakarta Bogor

KM 46, Cibinong, Bogor

email:

dsulistiarini@yahoo.com

e-ISSN : 2541-4208

p-ISSN : 2548-1606

Abstrak. Penelitian tentang anggrek alam telah dilakukan di Cagar Alam (C. A.) Gunung Tukung Gede terletak di kabupaten Serang, propinsi Banten yang meliputi kawasan hutan sekitar 1700 ha. Penelitian telah dilakukan menggunakan metoda jelajah dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi keberadaan dan keanekaragaman jenis-jenis di kawasan hutan Cagar Alam Tukung Gede. Penelitian dilakukan tiga kali pada bulan Juli dan Oktober 2009 dan Oktober 2010 di tiga lokasi hutan di dekat desa Cikedung, Cikolelet dan Luwuk yang termasuk dalam dua kecamatan yaitu Cinangka dan Mancak. Berdasarkan hasil eksplorasi ini ditemukan tiga belas jenis anggrek dari C. A. Gunung Tukung Gede, satu jenis anggrek saprofit (*Erythrochis altissima* (Blume) Blume), tiga jenis terrestrial (*Calanthe zollingeri* Reinchb.f., *Corymborkis veratrifolia* (Reinw.) Blume dan *Spathoglottis plicata* Blume) dan sembilan jenis epifit (*Aerides odorata* Lour., *Appendicula pauciflora* Blume, *Cymbidium aloifolium* (Linn.) Sw., *C. finlaysonianum* Lindl., *Dendrobium crumenatum* Sw., *D. secundum* (Blume) Lindl., *Eria javanica* (Sw.) Blume, *Grossourdia appendiculata* (Blume) Reinchb.f. dan *Liparis parviflora* (Blume) Lindl.). Salah satu jenis anggrek yaitu *Erythrochis altissima* (Blume) Blume merupakan anggrek langka.

Kata Kunci : Anggrek, keanekaragaman, Cagar Alam Gunung Tukung Gede, Serang, Banten.

Abstract. A study on orchid species have been conducted at the Mount Tukung Gede Nature Reserve located at Serang region, Banten province and it covers a forest area about 1700 ha. The study has been conducted using explore method with the main aim to identify the existence and diversity of species in the forest area of Tukung Gede Nature Reserve. The study was conducted three times in July and October 2009 and October 2010 at three forest sites near Cikedung, Cikolelet and Luwuk village, which is included in two districts namely Cinangka and Mancak. Based on field observation with explore methode, thirteen orchids species of mount Tukung Gede were recorded, one saprophyte orchid (*Erythrochis altissima* (Blume) Blume), three terestial orchids (*Calanthe zollingeri* Reinchb.f., *Corymborkis veratrifolia* (Reinw.) Blume and *Spathoglottis plicata* Blume), and nine were epyphite (*Aerides odorata* Lour., *Appendicula pauciflora* Blume, *Cymbidium aloifolium* (Linn.) Sw., *C. finlaysonianum* Lindl., *Dendrobium crumenatum* Sw., *D. secundum* (Blume) Lindl., *Eria javanica* (Sw.) Blume, *Grossourdia appendiculata*

(Blume) Reinchb.f. and *Liparis parviflora* (Blume) Lindl.). One orchid is *Erythrorchis altissima* (Blume) Blume, recognized as rare species.

Key words : Orchids, diversity, Mount Tukung Gede Nature Reserve, Serang, Banten

Cara Sitasi

Sulistiarini, D., & Djarwaningsih, T. (2017). Keanekaragaman Jenis Anggrek di Cagar Alam Gunung Tukung Gede, Serang, Banten. *Jurnal Biodjati*, 2 (1), 72-82.

PENDAHULUAN

Penelitian anggrek di Jawa dimulai oleh Smith (1905 - 1911), yang dipublikasikan secara berseri dalam jurnal *Die Orchideen von Java*. Backer & Bakhuizen v/d Brink (1968) menulis tentang tumbuhan di Jawa yang diantaranya juga memuat tentang anggrek. Comber (1990) menulis tentang anggrek Jawa yang dilengkapi dengan foto-foto yang sangat menarik. Puspitaningtyas et al. (2003) khusus menulis tentang anggrek Jawa yang ada di kawasan konservasi, namun tidak memasukkan anggrek yang ada di Cagar Alam (C.A.) Gunung Tukung Gede. Warsita & Sadili (2003) melaporkan jenis-jenis anggrek yang ada di Taman Nasional Gunung Halimun, dan menyebutkan 5 jenis anggrek sebagai rekaman baru untuk Jawa, yaitu *Agrostophyllum elongatum*, *Anoectochilus calcaratus*, *Bulbophyllum conccinum*, *B. coniferum* dan *Hetaeria elegans*. Sulistiarini (2009) menemukan 3 rekaman baru anggrek untuk Jawa dari Gunung Simpang, yaitu *Appendicula aberrans*, *A. babiensis* dan *Bulbophyllum appressicaule*. Informasi yang diperoleh dari pihak kehutanan Banten, hanya terdapat satu jenis anggrek di C.A. Tukung Gede yaitu *Phalaenopsis* sp. (Anonim, 2007). Oleh karena itu untuk dilakuan penelitian di kawasan hutan C.A. Tukung Gede untuk mengkorfirmasi informasi tersebut. Untuk itu telah dilakukan penelitian tentang anggrek alam dengan mempraktekan metode jelajah dan dengan tujuan utama untuk mengungkapkan

keberadaan dan kenanekaragaman anggrek alam di kawasan hutan C.A. Tukung Gede.

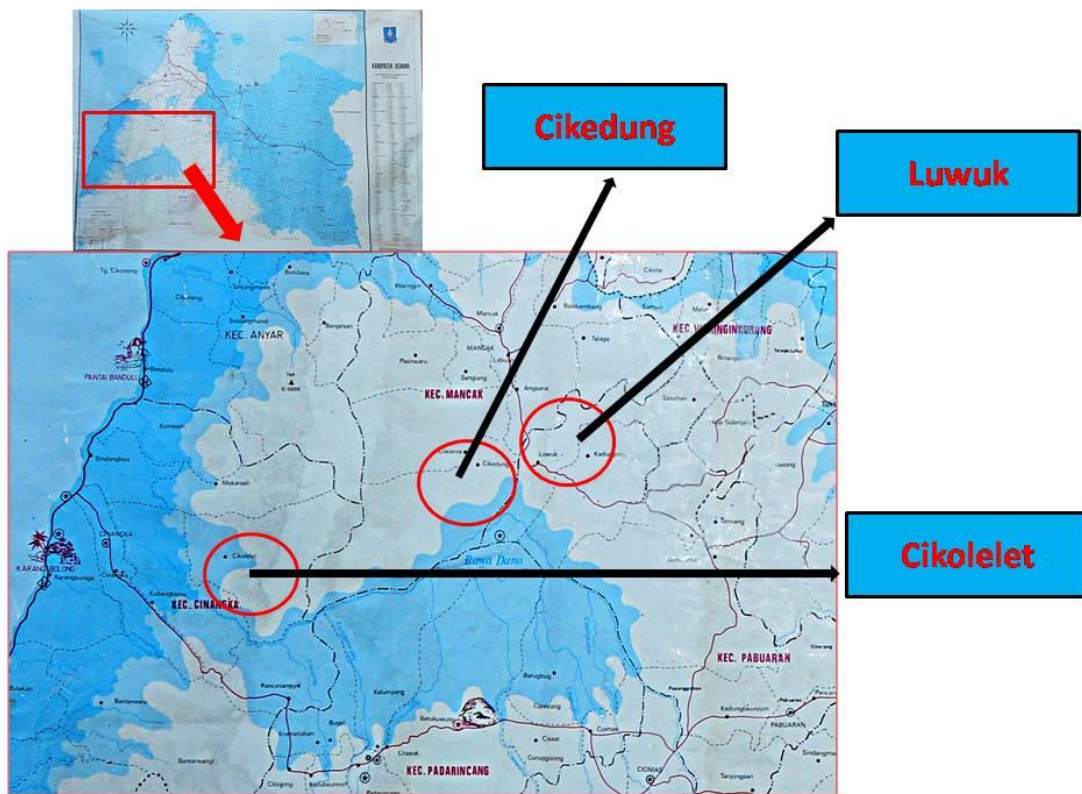
Cagar Alam Gunung Tukung Gede termasuk ke dalam empat wilayah kecamatan yaitu Pabuaran, Mancak, Anyer dan Cinangka, Kabupaten Serang, Propinsi Banten. Kawasan yang sebelumnya ada dibawah Perhutani, saat ini ditetapkan sebagai Cagar Alam dengan luasan sekitar 1700 ha, berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 395/Kpts/Um/6/1979, tanggal 23 Juni 1979. Topografi kawasan ini umumnya berupa lereng dengan kemiringan antara 30 – 60° serta terletak pada ketinggian sekitar 450 m dpl. Menurut Schmidt dan Ferguson (1951) iklim di Kawasan C.A. Gunung Tukung Gede termasuk tipe A dengan curah hujan tahunan sekitar 2151 mm/th. Musim kering terjadi pada bulan Juni sampai Agustus dan musim basah atau musim penghujan pada bulan September sampai Mei. Udara di kawasan ini termasuk panas dengan temperature sekitar 19 sampai 25 °C. (Anonim, 2007).

Flora Cagar Alam Gunung Tukung Gede telah ditulis oleh Djarwaningsih et al. (2011) yang memuat daftar jenis tumbuhan dari cagar alam tersebut dan berhasil dikumpulkan 420 jenis tumbuhan, 13 jenis diantaranya adalah anggrek. Pada artikel ini akan dikemukakan uraian lengkap jenis-jenis anggrek tersebut, diantaranya persebaran dan potensinya serta keberadaan jenis-jenis tersebut di lokasi penelitian.

BAHAN DAN METODE

C.A. Tukung Gede dengan kawasan seluas 1700 ha., secara geografis terletak pada 6° 14' – 6°20' LS dan 105° 52' - 105°57' BT dengan topografi berupa lereng dengan kemiringan 30° – 60° serta ketinggian 125 – 750 m dpl. Kawasan ini merupakan tipe hutan pegunungan dengan bulan kering terjadi pada bulan Juni – Agustus dan bulan basah pada bulan September – Mei. (Djarwaningsih et al. 2011). Bahan penelitian adalah spesimen dari tiga lokasi kawasan hutan C.A. Gunung Tukung

Gede yaitu desa Cikedung, Cikolelet dan Luwuk yang dikoleksi pada bulan Juli dan Oktober 2009 dan bulan Oktober 2010. Metode pengkoleksian yaitu dengan cara menjelajah kawasan hutan dan mengambil koleksi yang berbunga saja, karena bunga merupakan ciri utama dalam mengidentifikasi suatu tumbuhan (Rugayah, et al., 2004 & Balgooy 1987). Tumbuhan yang di ambil diawetkan dengan alkohol 70 % atau spiritus. Proses pengeringan specimen herbarium dilakukan di Herbarium Bogoriense.



Gambar 1. Lokasi Penelitian.
Ket.: Lingkaran merah menunjukkan lokasi penelitian

HASIL

Penelitian anggrek di C.A. Gunung Tukung Gede dilakukan di tiga lokasi, yaitu di

desa Cikedung, Cikolelet dan Luwuk; penelitian ini menghasilkan 13 jenis anggrek yang termasuk dalam 11 marga (Tabel 1).

Tabel 1. Daftar jenis anggrek dari Cagar Alam Gunung Tukung Gede

Jenis	Asal Koleksi	Persebaran
<i>Aerides odorata</i>	Cikolelet	Asia Tenggara, India
<i>Appendicula pauciflora</i>	Cikolelet	Jawa, Sumatra
<i>Calanthe zollingeri</i>	Cikedung	Jawa, Sumatra
<i>Corymborkis veratrifolia</i>	Cikedung, Cikolelet, Luwuk	Asia Tenggara, India, Pulau Pasifik
<i>Cymbidium aloifolium</i>	Cikedung, Cikolelet, Luwuk	Asia Tenggara, Cina, India
<i>Cymbidium finlaysonianum</i>	Luwuk	Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Semenanjung Malaya, Serawak, Filipina, Thailand, Vietnam, Kamboja
<i>Dendrobium crumenatum</i>	Cikedung, Cikolelet, Luwuk	Asia Tenggara, Cina, India
<i>Dendrobium secundum</i>	Cikolelet	Jawa, Sumatra, Kalimantan, Semenanjung Malaya, Serawak, Filipina, New Guinea, Burma, Thailand.
<i>Eria javanica</i>	Cikolelet	Asia Tenggara dan Selatan
<i>Erythrorchis altissima</i>	Cikedung	Jawa Barat, Semenanjung Malaya, Kalimantan, Serawak, Filipina, Thailand, Indocina, Assam, Taiwan, Ryukyus
<i>Grossourdia appendiculata</i>	Cikolelet	Jawa, Semenanjung Malaya, Filipina, Thailand, Burma, Vietnam.
<i>Liparis parviflora</i>	Cikolelet	Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Serawak, Filipina, Thailand.
<i>Spathoglottis plicata</i>	Cikedung	Asia Tenggara, Australia, Pulau Pasifik

Kunci Identifikasi

1. a. Anggrek saprofit, daun mereduksi, berbentuk seperti sisik berwarna coklat muda.....10
Erythrorchis altissima
- b. Anggrek tanah atau epifit, daun nyata, tidak mereduksi, berwarna hijau.....
 .2
1. a. Anggrek tanah.....3
- b. Anggrek epifit.....5
3. a. Berumbi semu, daun bergerombol di pangkal menutupi umbi semunya.....
 ...4
- b. Tidak berumbi semu, daun tersusun spiral sepanjang batangnya.....4. *Corymborkisveratrif oli*
4. a. Bunga bertaji, bibir bagian tengah membulat serta bagian ujung berlekuk tajam.....3. *Calanthe zollingeri*

- b. Bunga tidak bertaji, bibir bagian tengah berbentuk spatula.....13. *Spathoglottis plicata*
5. a. Berumbi semu.....6
- b. Tidak berumbi semu.....10
6. a. Daun kaku dan tebal berbentuk sabuk memanjang.....7
- b. Daun tidak kaku dan tipis.....8
7. a. Bibir bunga bagian tengah berwarna kuning kehijauan berurat merah keunguan.....5. *Cymbidium aloifolium*
- b. Bibir bunga bagian tengah berwarna putih, tidak berurat.....6. *Cymbidium finlaysonianum*
8. a. Umbi semu pendek, bulat telur, tidak beruas-ruas.....8
- b. Umbi semu panjang, beruas-ruas.....9
9. a. Perbungaan muncul dari samping umbi semu.....9. *Eria javanica*
- b. Perbungaan muncul dari ujung umbi semu.....12. *Liparis parviflora*
10. a. Bunga putih tersusun berseling pada rakis.....7. *Dendrobium crumenatum*
- b. Bunga merah muda tersusun setengah lingkaran memanjang dari tengah sampai ujung rakis8. *Dendrobium secundum*
11. a. Batang panjang, berkayu, daun tumbuh berhadapan sepanjang batangnya.....11
- b. Batang pendek, tertutup oleh daun yang tersusun rapat.....11. *Grosourya appendiculata*
12. a. Daun berbentuk pita memanjang.....1. *Aerides odorata*
- b. Daun bentuk jorong, kecil.....2. *Appendicula pauciflora*

Pertelaan jenis:

1. *Aerides odorata* Lour., Fl. Conchinch. 2: 525 (1790).
Sinonim: *Aerides cornuta* Roxb., Hort. Beng.: 63 (1814).

Anggrek epifit, tidak berumpun. Batang keras, mendukung daun yang tersusun dalam dua deret, di bagian pangkal saling menutup. Daun berdaging tipis, liat, bentuk menyerupai sabuk. Perbungaan muncul

- dari samping. Bunga berwarna ungu, taji melengkung kearah luar.
Koleksi: TD 1677
2. *Appendicula pauciflora* Blume, Bijdr.: 300 (1825).
Sinonim: *Podochilus pauciflorus* (Blume) Schltr. Mem. Herb. Boiss. 21: 30 (1900).
Anggrek epifit, berumpun. Batang kecil, bulat, tidak bercabang, mencapai 30 cm panjangnya. Daun terdapat di sepanjang batang, tersusun dalam dua deret, berbentuk jorong. Perbungaan terletak di ketiak daun maupun di ujung batang. Bunga berwarna hijau muda, bibir bagian tengah melengkung ke bawah berwarna keputihan.
Koleksi: TD 1137, 1544
Catatan: Umumnya jenis ini dijumpai pada dataran tinggi, tetapi di Cagar Alam Gunung Tukung Gede dijumpai pada ketinggian 500 m dpl.
 3. *Calanthe zollingeri* Rchb. f., Bonplandia 5: 38 (1857).
Sinonim: *C. mutabilis* Ridl. Jour. As. Soc. Straits Settl. 39: 79 (1903).
Anggrek tanah, berumpun atau tunggal. Berumbi semu di dalam tanah. Daun lunak atau tidak liat, berlipatan, besar dengan panjang sekitar 40 cm dan lebar sekitar 21,5 cm, tangkai daun 12 cm panjangnya. Perbungaan muncul dari ketiak daun, mencapai 60 cm panjangnya, bunga bergerombol di ujung, mekarnya tidak serempak tetapi dari pangkal ke ujung. Bunga berwarna putih, setiap bunga dilindungi oleh daun pelindung bunga, bibir bunga pada waktu mekar putih tetapi lama kelamaan menjadi kuning. Ciri khas dari anggrek ini adalah bagian bibirnya terbagi tiga dan bibir bagian tengah membulat serta ujungnya bercehah, sedangkan bagian mahkota dan kelopaknya seakan-akan tertarik ke belakang.
Koleksi: SS 29
 4. *Corymborkis veratrifolia* (Reinw.) Blume, Coll. Orch. Arch. Ind. Jap.: 125 (1859).
Sinonim: *Hysteria veratrifolia* Reinw., Blume, Cat. 99 (1823); Bl., Syll. Pl. Nov. 2: 5 (1825).
Anggrek tanah, berumpun atau tunggal. Tidak berumbi semu. Batang keras, berwarna hijau karena tertutup oleh pelepah daun yang saling menutup Daun tersusun seperti spiral melekat pada batangnya, tidak bertangkai, liat, berlipatan, berbentuk lonjong. Perbungaan selalu di ketiak daun. Bunga berwarna putih.
Koleksi: TD 1079, 1482, 1791.
 5. *Cymbidium aloifolium* (L.) Sw., Nov. Act. Soc. Sci. Upsal. 6: 73 (1799).
Sinonim: *Epidendrum aloifolium* L., Sp. Pl. : 953 (1753).
Anggrek epifit, berumpun. Berumbi semu tertutup oleh pelepah daun. Daun bentuk sabuk, kaku, panjang sekitar 40 cm, lebar 1,5 cm, serta tersusun saling menutup, ujung membulat dan berlekuk. Perbungaan menjuntai mendukung banyak bunga, membuka tidak serempak dari pangkal ke ujung. Bunga dengan daun kelopak dan daun mahkota berwarna kuning kehijauan dengan urat daun berwarna merah keunguan, bibir bercuping tiga, cuping samping tegak, berwarna kuning kehijauan, cuping tengah melengkung ke bawah, berwarna kuning kehijauan, urat daun merah keunguan yang merupakan ciri khas dari jenis ini.
Koleksi: TD 902, 1621
 6. *Cymbidium finlaysonianum* Lindl.. Gen. Spec. Orch. Pl.: 164 (1833).
Sinonim: *C. wallichii* Lindl., Gen. Spec. Orch. Pl.: 165 (1833)
Anggrek epifit, berumpun. Berumbi semu tertutup oleh pelepah daun. Daun bentuk

sabuk, kaku, panjang sekitar 70 cm, lebar 4,5 cm, ujung berlekuk. Perbungaan menjuntai, mendukung banyak bunga yang membuka secara serempak. Bunga dengan daun kelopak dan daun mahkota berwarna coklat kehijauan, bagian tengah coklat kemerahan, bibir bercuping tiga, cuping samping tegak ke atas berwarna coklat kemerahan, cuping tengah melengkung ke bawah, berwarna putih yang merupakan ciri khas dari jenis ini.

Koleksi: TD 1736

7. *Dendrobium crumenatum* Sw., Schrad., Neues. Jour. 2: 237 (1799).

Sinonim: *Onychium crumenatum* (Sw.) Blume, Bijdr.: 326 (1825)

Anggrek epifit, berumpun. Batang di bagian pangkal pendek, umbi semu terletak di atas batang, beruas-ruas, berbentuk bulat panjang, ke dua ujungnya lancip, di atas umbi semu terdapat batang yang mendukung daun dengan susunan berseling. Daun bentuk lonjong-lanset, liat. Bunga terdapat pada ujung batang yang tidak berdaun. *Dendrobium crumenatum* yang lebih dikenal dengan nama anggrek merpati mempunyai bunga berwarna putih dan harum, namun hanya mekar satu hari di waktu pagi.

Koleksi: TD 1049

8. *Dendrobium secundum* (Blume) Lindl., Bot. Reg. 15: t. 1291 (1829).

Sinonim: *Pedilonum secundum* Blume. Bijdr.: 320 (1825).

Anggrek epifit, berumpun. Batang panjang, beruas-ruas, mencapai 1 m panjangnya, mendukung beberapa daun yang tersusun berseling dengan jarak antar daun sekitar 3 cm. Daun bentuk lonjong – lanset. Perbungaan terdapat pada ujung batang yang tidak berdaun, menghadap ke satu sisi. Bunga berwarna merah muda dengan ujung tugu berwarna kuning.

Koleksi: TD 1508

9. *Eria javanica* (Sw.) Blume, Rumphia 2: 23 (1836).

Sinonim: *Dendrobium javanicum* Sw. in Kgl. Sv. Vet. Akad. Handl. 21: 247 (1800) Anggrek epifit, berumpun. Berumbi semu bentuk bulat telur. Daun bentuk lanset, ujung lancip. Perbungaan muncul dari ujung umbi semu, panjang sekitar 6 cm, mendukung banyak bunga yang membuka secara bersamaan. Bunga berwarna kuning muda dengan urat daun berwarna merah keunguan.

Koleksi: TD 1546.

10. *Erythrorchis altissima* (Blume) Blume, Rumphia 1: 200 (1837).

Sinonim: *Cyrtosia altissima* Blume, Bijdr.: 396. t. 6 (1825).

Anggrek saprofit, tumbuh pada kayu lapuk. Anggrek langka ini batangnya berwarna kecoklatan, daun berupa sisik berwarna coklat kemerahan, perbungaan bercabang-cabang panjangnya mencapai 40 cm, bunganya banyak yang membuka tidak bersamaan tetapi dari pangkal ke ujung, berwarna kuning muda dengan bibir ungu. Koleksi: TD 1149.

11. *Grossourdyia appendiculata* (Blume) Rchb. f., Xenia Orchid. 2: 123 (1867).

Sinonim: *Dendrocolla appendiculata* Bl., Bijdr.: 289 (1825).

Anggrek epifit, tidak berumpun. Batang sangat pendek tidak jelas. Daun bentuk lanset, panjang mencapai 14 cm dan lebar 2 cm. Perbungaan dalam satu tanaman dapat muncul lebih dari satu. Bunga mekar tidak bersamaan, hanya satu sekali mekar, berwarna kuning muda bergaris-garis merah, bibir berwarna putih kekuningan, bercuping tiga, diantara ke dua cuping samping terdapat tonjolan berwarna putih, cuping tengah membulat.

Koleksi: TD 1500, 1507.

12. *Liparis parviflora* (Blume) Lindl., Gen. Spec. Orch. Pl.: 31 (1830).
Sinonim: *Malaxis parviflora* Blume, Bijdr.: 392 (1825).
Anggrek epifit, berumpun. Umbi semu bentuk kerucut, di bagian pangkal bulat telur. Daun dua, melanset, lancip. Perbungaan menggantung, mendukung banyak bunga kecil-kecil. Bunga berwarna coklat. Koleksi yang di ambil sedang berbuah, tidak ada bunga.
Koleksi: TD 1449.
 13. *Spathoglottis plicata* Blume, Bijdr.: 401, t. 76 (1825).
Sinonim: *Spathoglottis plicata* Lindl., Journ. Linn. Soc. 3: 9 (1859).
Anggrek tanah, berumpun. Berumbi semu di dalam tanah. Daun liat, berlipatan, besar, panjang mencapai 100 cm dan lebar sekitar 6 cm. Perbungaan muncul dari samping, mekar tidak bersamaan, tinggi mencapai 2 m. Bunga berwarna ungu muda, tidak mempunyai daun pelindung, pada pangkal bibir bunga berwarna kuning. Ciri khas anggrek *Spathoglottis* ini terletak pada bibir bunga bagian tengah yang berbentuk sudip (spathulate).
Koleksi: TD 986.
- (L.) Sw., *Cymbidium finlaysonianum* Lindl., *D. crumenatum* Sw., *Dendrobium secundum* (Blume) Lindl., *Eria javanica* (Sw.) Blume, *Grossourda appendiculata* (Blume) Rchb. f. dan *Liparisparviflora* (Blume) Lindl. Comber (1990) menyebutkan bahwa *E. altissima* termasuk anggrek langka dan pada penelitian ini dijumpai sekali di hutan dekat desa Cikedung. Selain itu anggrek tanah *C. veratrifolia* masih banyak dijumpai di ketiga lokasi penelitian, menurut Rasmussen (1977) *Corymborkistermasuk* anggrek primitif. Anggrek tanah *Calanthe zollingeri* hanya dijumpai di Cikedung dalam keadaan berbunga, berwarna putih, ciri khas anggrek ini bagian bibir bunganya lama kelamaan akan berubah menjadi kuning tua. Anggrek tanah *Spathoglottis plicata* mempunyai dua macam warna bunga, yaitu ungu dan putih, namun yang dijumpai di Cikedung berbunga ungu dan hanya dijumpai sekali. Padahal menurut Comber dalam *Orchid of Java* (1990) jenis tersebut termasuk jenis yang masih umum. Anggrek epifit yang masih sering di jumpai di ketiga lokasi penelitian adalah *C. aloifolium* dan *D. crumenatum*. Di Cikolelet umumnya hanya dijumpai anggrek epifit, diantaranya *A. odorata*, *A. pauciflora*, *D. secundum*, *Eria javanica*, *G. appendicula* dan *Liparis parviflora*. Hal yang menarik dari anggrek *D. secundum* adalah pada perbungaannya yang hanya tumbuh pada satu sisi di bagian ujung dan berwarna merah muda cerah. *Eria javanica* di Cikolelet disebut anggrek pandan. Anggrek ini juga disebut *Eria striolata* karena kelopak dan mahkotanya bergaris-garis (Seidenfaden & Wood, 1992). Cikolelet nampaknya mempunyai keanekaragaman jenis paling tinggi daripada kedua lokasi lainnya, hal ini dapat dilihat bahwa dari 13 jenis anggrek yang ditemukan, 11 jenis diantaranya ada di Cikolelet, sedangkan dari Cikedung dijumpai 6 jenis dan dari Luwuk hanya 3 jenis. Keberadaan jenis anggrek di C.A.

PEMBAHASAN

Tiga jenis anggrek diantaranya ditemukan di tiga lokasi penelitian yaitu *Corymborkis veratrifolia*, *Cymbidium aloifolium* dan *Dendrobium crumenatum*. Berdasarkan tempat tumbuhnya diketahui satu jenis merupakan anggrek saprofit yang tumbuh pada kayu lapuk yaitu *Erythrorchis altissima* (Blume) Blume, 3 jenis anggrek tanah yaitu *Calanthe zollingeri* Rchb. f., *C. veratrifolia* (Reinw.) Blume dan *Spathoglottis plicata* Lindl., sembilan jenis anggrek epifit yaitu *Aerides odorata* Lour., *Appendicula pauciflora* Blume, *C. aloifolium*

Gunung Tukung Gede tidak jauh berbeda dengan Karimunjawa yang mempunyai 13 jenis anggrek (Sulistiarini & Djarwaningsih, 2009). Keadaan hutan di kedua daerah tersebut hampir sama yaitu kering serta ketinggian tempat antara 0 – 500 m dpl. Akan tetapi di Krakatau dan Ujung Kulon yang memiliki daerah hampir sama dengan Gunung Tukung Gede jumlah jenisnya lebih banyak, masing-masing 65 jenis dan 42 jenis (Partomihardjo, 2003 ; Puspitaningtyas et al., 2003). Hal ini bertentangan dengan pendapat Dressler (1981) yang menyebutkan bahwa pada daerah hutan yang kering jenis anggreknya sedikit. Dilain pihak Comber (1990) menyebutkan bahwa keragaman jenis anggrek tertinggi berada pada kisaran 500 – 2000 m dpl. Keragaman jenis anggrek yang tinggi juga ditemukan di Pulau Wawonii yang memiliki ketinggian tempat sampai 850 m dpl.. Dengan luas hanya 650 km persegi, di P. Wawonii memiliki 91 jenis anggrek (Sulistiarini, 2009).

Potensi Anggrek di C.A. Gunung Tukung Gede

Anggrek di Cagar Alam Gunung Tukung Gede belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, tetapi ada yang sudah mengenalnya sebagai tanaman hias dan sebagai obat. Di Cikolelet anggrek *Eria javanica* yang dikenal dengan sebutan anggrek pandan digunakan untuk obat tidur, masyarakat menggunakannya dengan cara merebus seluruh bagian tanaman dan meminum airnya, sedangkan di Luwu, *Cymbidium finlaysonianum* dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan ditanam di halaman rumah masyarakat sekitar. Keberadaan jenis *Cymbidium aloifolium* banyak dijumpai di ketiga lokasi penelitian dan bunganya yang indah dapat dikembangkan sebagai tanaman hias.

Disimpulkan bahwa di Cagar Alam Gunung Tukung Gede, Serang Banten

ditemukan jenis anggrek yang di kategorikan sangat langka yaitu anggrek saprofit *Erythorchis altissima*, namun populasinya tidak banyak. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak ditemukan jenis anggrek *Phalaenopsis* sebagaimana yang telah disebutkan di situs BKSDA. Keanekaragaman jenis anggrek di CA. Gunung Tukung Gede dibandingkan dengan lokasi lain di Jawa adalah rendah, tetapi dengan masih adanya anggrek langka di daerah tersebut menjadikan CA. Gunung Tukung Gede penting sebagai tempat konservasi in situ. Pada penelitian ini tidak ditemukan adanya rekaman baru untuk Jawa atau jenis baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pendidikan Perguruan Tinggi (DIKTI) yang memberikan dana penelitian. Puslit Biologi – LIPI yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kepada Kepala Seksi Konservasi Wilayah I Serang dan jajarannya yang telah memberikan izin masuk kawasan C. A. Gunung Tukung Gede. Bapak Supriatna yang telah mendokumentasikan foto anggrek serta Siti Sunarti, M. Amir dan Zaenal Fanani sebagai rekan kerja di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2007). Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Jawa Barat. (terhubung berkala). [http:// blhd. banten. go.id](http://blhd.banten.go.id). (Agustus 2007)
- Backer, C.A., & Bakhuizen v/d Brink, R.C. (1968). *Flora of Java III*. Wolters-Noordhoff NV-Groeningen, the Netherlands.
- Balگوoy van, M. M. J. (1987). Collecting. In: EF de Vogel (ed.) *Manual of Herbarium Taxonomy Theory and Practice*. *Unesco. Regional Office for Science and Techno ;*

- ogy for South East Asia. Jakarta, Indonesia.
- Comber, J. B. (1990). *Orchid of Java*. Bentham-Moxon Trust. Royal Botanic Garden, Kew.
- Djarwaningsih, T., Supriatna, A., & M. Amir. Flora Cagar Alam Gunung Tukung Gede Serang – Banten.
- Dressler, R. L (1981). *The Orchids natural history and classification*. Harvard University press, Cambridge, Massachusetts and London, England.
- Machyar, U. W., & Sadili, A. (2003). Jenis-jenis anggrek Taman Nasional Gunung Halimun. *Biodiversity Conservation Project*, Bogor.
- Partomihardjo, T. (2003). Colonisation of orchids on the Krakatau Island. *Telopia* 10 (1) : 299 – 310.
- Puspitaningtyas, D. M, Mursidawati, S. Sutrisno, & Asikin, J. (2003). Anggrek alam di kawasan konservasi pulau Jawa. Pusat Konservasi Tumbuhan, Kebun Raya Bogor.
- Rasmussen, F. N. (1977). The Genus *Corymborchis* Thou. (*Orchidaceae*) A Taxonomic Revision. *Saertryk Af Botanisk Tidsskrift* 71 : 161 – 192.
- Rugayah, Retnowati, A, Windadri, F. I., & Hidayat, A. (2004). Pengumpulan data taxonomi. dalam : Rugayah & E. A. Widjaya & Praptiwi (eds.). Pedoman pengumpulan data keanekaragaman flora. *Pusat Penelitian Biologi*, Bogor. Hal. 5 – 42.
- Schmidt, F. H., & Ferguson, J. H. A. (1951). Rainfall types based on wet and dry period rations for Indonesia with western New Guinea. *Djawatan Meteorologi dan Geofisika Jakarta*. No. 42
- Seidenfaden, G. & Wood, J. J. (1992). *The Orchids of Peninsular Malaysia and Singapore*. Royal Botanic Garden, Kew & Botanic Garden, Singapore. Olsen & Olsen, Fredensborg.
- Smith, J. J. (1905 – 1911). *Die Orchiden von Java*, vol. 6 – 9.
- Sulistiarini, D., & Djarwaningsih, T. (2009). Keanekaragaman jenis-jenis Anggrek Kepulauan Karimunjawa. *Jurnal Tehnologi Lingkungan*. Vol. 10, No. 2: 167 – 172.
- Sulistiarini, D. (2009). Keanekaragaman Flora Anggrek (*Orchidaceae*) di Cagar Alam Gunung Simpang, Jawa Barat. *Berita Biologi* 9 (4) : 447 – 452.

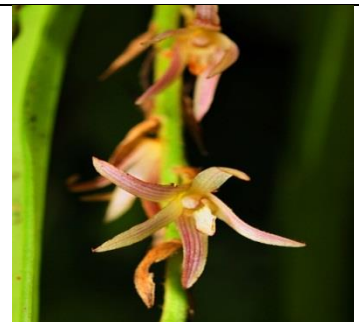
Lampiran :



Appendicula pauciflora



Dendrobium secundum



Eria javanica



Cymbidium finlaysonianum



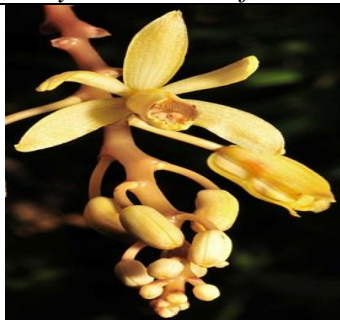
Cymbidium aloifolium



Corymborkis veratrifolia



Erythrorchis altissima



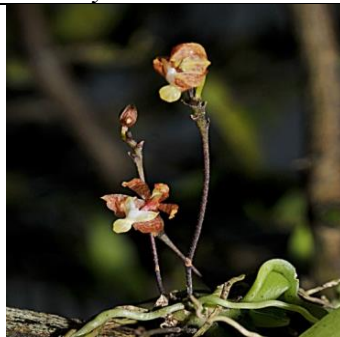
Erythrorchis altissima



Spathoglottis plicata



Calanthe zollingeri



Grossourdia appendiculata



*Grossourdia
appendiculata*